



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 30/E/KPT/2019
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19473>
Volume 8, No. 2, 2023 (1296-1304)

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA BINJAI

Cindy purnama asry nasution, Yenni Samri Juliati Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

cindy.nst16@gmail.com, yenni.samri@uinsu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Binjai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem pengelolaan Badan Amil Zakat Kota Binjai telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Badan Amil Zakat yang menghimpun dana zakat, infak dan sedekah dengan sangat baik dan maksimal sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang No. 23 tahun 2011. Sedangkan untuk pencatatan laporan keuangan BAZNAS Kota Binjai belum menyusun Laporan keuangannya sesuai dengan sistem akuntansi zakat yaitu PSAK 109.

Kata kunci: Akuntansi, Zakat, BAZNAS

Abstract

The purpose of this study was to determine the Implementation of Accounting Information Systems in Zakat Management at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Binjai City. The type of research used in this research is descriptive research with a qualitative research approach. The results of this study explain that the management system of the Amil Zakat Agency in Binjai City has carried out its duties and functions as the Amil Zakat Agency which collects zakat, infaq and alms funds very well and optimally as regulated in Law no. 23 of 2011. As for the recording of financial reports, BAZNAS for Binjai City has not yet prepared its financial reports in accordance with the zakat accounting system, namely PSAK 109.

Keywords: Accounting, Zakat, BAZNAS

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi berhubungan dengan suatu fungsi yang bertanggung jawab terhadap arus dana kedalam perusahaan, dana diperlukan untuk mendukung kegiatan pemasaran, manufaktur dan kegiatan lainnya dan agar penggunaannya bisa efektif maka sangat perlu untuk mengontrol semua arus dana. Banyak pihak berkepentingan terhadap informasi keuangan suatu perusahaan dan jika dikategorikan maka ada dua kelompok besar yang sangat berkepentingan yaitu pihak internal dan eksternal. Dalam menentukan pertumbuhan perusahaan keduanya mempunyai peranan yang kuat, terutama pihak internal yang terlibat langsung pada pengelolaan keuangan. Dan yang di gunakan sebagai pendukung dalam kegiatan perusahaan sehari-hari dan pendukung dalam proses pengambilan keputusan adalah Informasi yang dihasilkan oleh pihak internal perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem pemrosesan data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Karakteristik yang dimiliki oleh SIA yaitu: pertama, melakukan tugas yang diperlukan yaitu bisa melakukan tugas yang hanya dibutuhkan oleh pengguna sistem informasi saja. Kedua, berpegang pada prosedur standar perusahaan yaitu berfungsi sesuai pada peraturan yang terdapat di organisasi atau perusahaan. Ketiga, menangani data terinci yaitu memproses atau menangani data yang jelas dan lengkap. Keempat, berfokus pada historis yaitu berfokus untuk menangani data-data yang sebelumnya telah dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Kelima, menyediakan berbagai informasi pemecahan masalah yaitu berfungsi yang menyediakan berbagai informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan untuk mempermudah menyelesaikannya.

Tujuan SIA yaitu melakukan suatu pengelolaan dan penyimpanan data semua transaksi keuangan. Melakukan proses data keuangan menjadi informasi dalam mengambil keputusan manajemen tentang perencanaan serta melakukan kendali usaha. Mengawasi semua kegiatan pada keuangan perusahaan. Melakukan efisiensi biaya dan waktu atas kinerja pada keuangan. Melakukan penyajian data keuangan secara sistematis dan akurat dalam waktu akuntansi yang tepat. Manfaat SIA sendiri yaitu, dengan menyiapkan suatu informasi yang akurat serta tepat waktu menjadikan bisa melaksanakan aktivitas utama pada value chain dengan efektif dan efisien. Melakukan pengurangan biaya produk dan jasa yang dihasilkan dan peningkatan pada kualitas. Melakukan peningkatan efisiensi. Melakukan peningkatan pada kemampuan dalam mengambil keputusan. Melakukan peningkatan pada sharing knowledge atau berbagi pengalaman. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan

Secara parsial maupun simultan dari penerapan SIA zakat terhadap akuntabilitas laporan pengelolaan zakat ini masih perlu diselidiki lebih jauh untuk

mengetahui kontribusi yang dihasilkan dari setiap aspek. Meskipun penerapan SIA berdasarkan PSAK 109 secara teori mampu memberikan dampak terhadap akuntabilitas yang mengarah pada tercapainya peningkatan kepercayaan masyarakat, namun pada kenyataannya presentase hasil penghimpunan zakat beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Berkenaan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan penelitian tentang “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Binjai”, yang diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ditemukan.

Sesuai permasalahan yang dirumuskan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Binjai.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Dalam pengertian lain, akuntansi didefinisikan sebagai suatu aktivitas jasa untuk memberikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat financial kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut untuk pembuatan keputusan. Dari pengertian-pengertian akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan akuntansi meliputi:

- 1) Pencatatan Pencatatan adalah kegiatan pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan yang terjadi ke dalam dokumen (bukti transaksi seperti: nota, kuitansi, dancek) ke dalam buku harian (jurnal) yang tersedia pada perusahaan dengan cermat dan kronologis.
- 2) Penggolongan Penggolongan adalah kegiatan megelompokkan transaksi keuangan perusahaan ke dalam buku besar
- 3) Peringkasan Peringkasan adalah kegiatan untuk meringkas transaksi keuangan yang sudah digolongkan ke buku besar ke dalam neraca saldo.
- 4) Pelaporan Pelaporan adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan Laba/rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca, dan Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan

Sistem Informasi

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data, dan melaporkan informasi untuk

para pengguna yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sistem informasi merupakan suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan. Dari definisi sistem informasi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi adalah sistem yang ada pada teknologi informasi yang digunakan oleh manusia yang dikumpulkan dan dianalisa untuk mendapatkan informasi agar tujuannya tercapai dalam mengambil keputusan.

Sistem informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi. Kelima sumberdaya tersebut adalah manusia, hardware, software, data, dan jaringan. kelima komponen tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu sistem informasi. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua sistem informasi mencakup kelima komponen tersebut. Misalnya, sistem informasi pribadi yang tidak mencakup jaringan telekomunikasi.

Zakat

Zakat adalah istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Zakat menurut bahasa, berarti nama" berarti kesuburan, thaharah berarti kesucian, barakah berarti keberkatan, dan tazkiyah tathir yang artinya mensucikan. Sesungguhnya penamaan zakat bukanlah karena menghasilkan kesuburan bagi harta, tetapi karena mensucikan masyarakat dan menyuburkannya. Sedangkan zakat menurut terminologi berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Zakat merupakan suatu kewajiban setiap individu yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk mengeluarkan sebagian dari harta yang diatur berdasarkan ketentuan syara".

Zakat termasuk rukun islam; diwajibkan pada tahun kedua hijriah, atas dasar aya-ayat al-Qur'an dan beberapa hadist Nabi saw. Zakat diwajibkan atas orang islam dan merdeka yang memiliki nisab harta secara sempurna (al-milk al-tam). Sebagian ulama, mengecualikan anak-anak dan orang gila, dengan alasan bahwa zakat adalah ibadah seperti shalat, sedangkan mereka ini bukan ahli ibadah. Akan tetapi, al-Syafi'i dan kebanyakan ulama lainnya berpendapat bahwa harta anak-anak dan orang gila juga dikenai zakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Yang mana jenis penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Hidayati 2014). Dalam penelitian ini penulis akan melakukan

pengumpulan data serta menggambarkan bagaimana sistem akuntansi yang diterapkan pada BAZNAS kota Binjai.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu data sekunder dan data primer. Adapun data primer yang digunakan penelitian adalah berupa informasi yang diperoleh langsung dari staf pegawai atau karyawan yang bekerja didalam Badan Amil zakat Nasional Binjai(BAZNAS). Sedangkan data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah bersumber dari beberapa buku, jurnal ataupun artikel yang berkaitan dengan badan amil zakat nasional Binjai (BAZNAS). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedoman pengelolaan BAZNAS kota Binjai

Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat adalah kegiatan pelaksanaan, perencanaan, pengawasan dan pengorganisasian terhadap pendistribusian, pendayagunaan zakat dan pengumpulan. Peraturan perundang undangan tersebut mengakui adanya dua jenis organisasi pengelolaan zakat di Indonesia, yaitu Lembaga amil zakat dan Badan amil zakat. Pemerintah membentuk Badan Amil zakat nasional untuk menjalankan pengelolaan zakat. BAZNAS adalah lembaga yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional.

Pengelolaan zakat pada BAZNAS Kota Binjai dilakukan dalam dua komponen pengelolaan yaitu pedoman pengelolaan, dan rincian penerimaan zakat. Berikut ini akan diuraikan mengenai pengelolaan BAZNAS kota Binjai. Kedua pengelolaan diterapkan sebagai berikut:

1. Pedoman pengelolaan zakat pada BAZNAS Kota Binjai Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf keuangan BAZNAS mengatakan bahwa yang menjadi pedoman dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS kota Binjai yaitu undang-undang No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dan peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU nomor 23 tahun 2011.
2. Rincian pengelolaan penerimaan zakat pada Baznas kota Makassar Berdasarkan hasil wawancara Bapak sekretaris BAZNAS kota Binjai mengatakan bahwa Rincian pengelolaan penerimaan zakat yaitu zakat perorangan, zakat badan, zakat ZCD, zakat pertanian, dan zakat fitrah.

Sistem Akuntansi Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS Kota Binjai

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pemberdayagunaan zakat. Sistem akuntansi pengelolaan zakat yang diterapkan saat ini pada BAZNAS

ada dua versi yaitu versi PSAK 109 dan versi BAZNAS itu sendiri. Adapun sistem akuntansi versi BAZNAS itu sendiri yaitu setiap penerimaan dicatat dalam buku kas, dan versi PSAK 109 yaitu memberikan informasi yang akurat bagi muzakki untuk mendistribusikan dana kepenyelenggara zakat.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang sistem akuntansi pengelolaan zakat menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sistem akuntansi pengelolaan zakat adalah kegiatan pelaksanaan, perencanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional untuk mengelolah zakat.pelaksanaan pengelolaan zakat pada Badan Amii zakat Nasional Kota Binjai didasari pada undang-undang nomor 23 ahun 2011 tetntang pengeioloan zakat, PP no.14 tahun 2014 tentamg pelaksanaan undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan peraturan Badan amil zakat nasional. Berdasarkan peraturan BAZNAS Nomor 3 tahun 2014 pasal 28 tentang organisasi dan tata kerja BAZNAS Kabupaten/Kota. BAZNAS Kota Binjai melaksanakan fungsinya dengan berbagai sistem diantaranya :

1. Bidang pengumpulan zakat

Bidang pengumpulan ZIS dan dana sosial keagamaan lainnyaa yang dipimpin oleh seorang kepala bidang dan dipimpin oleh wakil ketua I dari salah satu unsur komisioner, beliau mengatakan bahwa pengumpulan zakat disini berdasarkan Undang-undang nomor 23 tahun 2011, peraturan pemerintah nomor 14 dan berdasarkan syariat islam. Sistemnya,dengan membentuk UPZ (Unit Pengumpulan zakat) diantaranya UPZ di SKPD (satuan Kerja perangkat Daerah), sekolah, masjid, BUMN, BUMD, istansi vertical dan lain-lain. Kegiatan pengumpulan, pendidistribusian dan pembagian hak amil yang dilaksanakan oleh semua unit pengumpul zakat (UPZ) harus dilaporkan kepada Badan Amil Zakat Nasional Kota Binjai. Karena, segala bentuk kegiatan pengelolaan zakat yang dilaksanakan Badan Amil Zakat Kota Binjai dipertanggungjawabkan kepada para Muzakki, dilaporkan pada Badan Amil Zakat Nasional provinsi Sumatera Utara dan kepada pemerintah daerah/walikota secara berkala.

2. Bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat

Pemndistribusian zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Binjai dilakukan dengan cara pemberian dana konsumtif dan dana produktif. Adapun pemberian dana yang bersifat konsumtif dapat berupa uang, sembako/bahan makanan pokok, pakaian dan sebagainya. Sedangkan untuk dana yang bersifat produktif dapat berupa pemberian pelatihan, modal pembuatan abon atau dana bergulir wirausaha mikro lainnya, setelah itu dana zakat yang terkumpul didistribusikan kepada asnaf.

3. Bagian perencanaan dan pelaporan



Perencanaan merupakan suatu salah satu hal yang harus baik dalam organisasi maupun diluar organisasi. Karena untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu dilakukan yang namanya perencanaan yang matang. Dana yang masuk ataupun yang keluar harus dirancang dengan sangat baik, begitu juga dengan laporan pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya oleh Badan Amil Zakat Kota Binjai harus diserahkan kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah. Selain itu pelaporan yang terkait dengan dengan pengumpulan dan penyaluran dana zakat kepada mustahik juga dilaporkan kepada muzakki sehingga kepercayaan mereka tetap terjaga.

4. Bagian administrasi Dan Umum
5. Satuan Audit Internal

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) menemukan bahwa pencatatan akuntansi untuk penerimaan zakat terdiri dari zakat perorangan, zakat badan, zakat ZCD, zakat pertanian dan zakat fitrah, dan pencatatan akuntansi untuk penerimaan infak terdiri dari infak perorangan, infak badan atau UPZ, infak kopor dan kotak amal, infak haji, serta pencatatan akuntansi untuk penerimaan dana social keagamaan lainnya (DSKL) yang terdiri dari sumbangan, hibah atau APBD, kontra pos atau pengembalian data, CSR dan bagi hasil atau jasa giro.

Kelima jenis zakat tersebut dan keempat jenis infak tersebut serta keempat jenis DSKL tersebut dimasukkan kedalam pendapatan bersih penerimaan ZIS, CSR dan DSKL. Dengan menggunakan kode nomor akun 4.4.1, adapun kelompok infak menggunakan kode 4.4.2.adapun untuk pengeluaran ZIS, CDR dan DSKL dari pengeluaran tersebut dikelompokkan kedalam pengeluaran untuk dakwah, sosial kemanusiaan, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Adapun sistem dari pencatatan laporan keuangan dihimpun dalam laporan posisi keuangan untuk penerimaan zakat dan pengeluarannya. Berikut rincian laporan keuangan tahun 2022.

Dari hasil laporan keuangan menerangkan bahwa dalam penerimaan ZIS, CSR dan DSKL terbagi kedalam beberapa golongan yaitu zakat, infak, dan dana sosial keagamaan lainnya . dari ketiga golongan tersebut terdapat beberapa bagian pertama zakat yaitu sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh Ummat muslim dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Zakat terbagi atas beberapa bagian yaitu zakat perongan, zakat badan/UPZ, zakat ZCD, zakat pertanian,dan zakat fitrah.

Dari kelima jenis zakat tersbut akan dijumlahkan dan dikumpulkan kedalam laporan keuangan. Kedua, infak yaitu mengeluarkan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemashalatan umum. Infak terbagi

atas empat bagian yaitu infak perorangan, infak badan/UPS, infak kopon dan kotak amal serta infak haji. Dari keempat bagian infak tersebut akan dijumlahkan dan dimasukkan kedalam laporan keuangan. Ketiga, dana sosial keagamaan lainnya meliputi sumbangan, hibah/APBD, kantor pos/pengambilan dana, serta CSR dan bagi hasil (jasa giro). Dari keempat dana sosial keagamaan tersebut digabungkan dan dijumlahkan kedalam laporan keuangan. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam rincian penerimaan zakat Badan Amil zakat Nasional kota Binjai belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi PSAK 109 dikarenakan laporan keuangan BAZNAS kota Binjai belum menerapkan laporan perubahan dana, laporan perubahan asset kelolaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh staf keuangan pada BAZNAS Kota Binjai mengemukakan bahwa pedoman pengelolaan zakat pada sistem akuntansi zakat mengacu pada UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dan peraturan pemerintah. Adapun standar akuntansi yang diterapkan dalam mengelola zakat mengacu pada pernyataan standar akuntansi (PSAK) 109 dan versi BAZNAS itu sendiri. Dimana versi BAZNAS yang dimaksud merupakan sistem akuntansi yang digunakan untuk penerimaan yang dicatat dalam buku kas.

Adapun penyajian informasi laporan keuangan berbasis akuntansi syariah pihak BAZNAS berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pencatatan berbasis akuntansi syariah karena belum sepenuhnya menerapkan system akuntansi PSAK 109 dan lebih mengacu kepada versi BAZNAS itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Zaitun Khafifah (2018) dalam Analisis penerapan Akuntansi ZIS dan akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara sudah menerkan akuntansi zakat dan infak/ sedekah namun belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109. Meskipun demikian, hasil penelitian Mustika Dwi Aryani Usman (2019) dalam penerapan akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan, menerangkan temuan yang berbeda bahwa Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan dalam menyusun laporan keuangan harus berdasarkan PSAK No.109 agar memberikan informasi yang akurat bagi Muzakki untuk mendistribusikan dana kepenyelenggara zakat, dalam hal ini Baitul Maal Hidayatullah Balikpapan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem pengelolaan Badan Amil Zakat Kota Binjai telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Badan Amil Zakat yang menghimpun dana zakat, infak dan sedekah dengan sangat baik dan maksimal sebagaimana yang diatur dalam dalam Undang-undang No. 23 tahun 2011. Sedangkan untuk pencatatan laporan keuangan BAZNAS Kota Binjai belum menyusun Laporan keuangannya sesuai dengan sistem akuntansi zakat yaitu PSAK

109. BAZNAS Kota Binjai telah menyusun Laporan Keuangan dengan lima komponen laporan keuangan Amil sebagaimana yang diatur dalam PSAK 109, hanya saja akun-akun yang terdapat dalam PSAK 109 belum diimplementasikan dan disajikan secara rinci dalam laporan keuangan BAZNAS Kota Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrina, dewi haqiqi, Nur sayidah. "Penerapan Akuntansi Zakat Dan Infak/ Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal analisis akuntansi dan perpajakan*, Volume 2, Nomor 22.2 (2018)
- Aziza, Nurna, dan Rissy Melandy. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri.
- Budiarti, A. V., masitoh, E., & samrotun, y. C. (2017). Evaluasi penerapan PSAK No.109 tentang pelaporan keuangan akuntansi zakat, infaq/shadaqah pada Baznas kota yogyakarta. *Jurnal akuntansi dan sistem teknologi informasi*.
- Fatriana, F. (2018). Kajian Terhadap Sistem Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Hadijah, S. (2019). Analisis penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Majene. *Journal Of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*.
- Handayani, S. (2019). Akuntansi zakat PSAK 109 dalam penguatan good corporate lembaga amil zakat di kabupaten pemekasan. *IQTISHADIA : jurnal ekonomi & perbankan syariah*.
- Hasibuan, Z. K. (2018). Analisis penerapan akuntansi ZIS dan akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan BAZNAS provinsi sumatera utara (Doctoral dissertation, universitas islam negeri sumatera utara).
- Hadijah, s. (2019). Analisis penerapan PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada badan amil zakat nasional kabupaten majene. *Journal of economic, public, and accounting (JEPA)*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan manajemen. Edisi 1. Cetakan ke 12*. Yogyakarta :BPEE
- Isman, M. ,D. A., Bone, H., & Kurniawan, I. S. (2019). Penerapan Akuntansi Zakat, infaq, Ak dan shadaqah pada baitul maal hidayatullah balikpapan. *Jurnal ilmu akuntansi mulawarman (JIAM)*